
Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dukun Bayi dengan Perawatan pada Ibu Post Partum

Citra Hadi Kurniati¹, Inggar Ratna Kusuma²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 28 September 2017

Tanggal direvisi: 14 November 2017

Tanggal dipublikasi: 29 Desember 2017

Kata kunci:

Pengetahuan,
Motivasi,
Perawatan ibu post partum.

Keyword:

Knowledge,
Motivation,
Postnatal Care.

INFORMASI ARTIKEL:

Latar belakang: Postpartum adalah masa setelah melahirkan, berlangsung selama 40 hari. Pada masa ini terjadi proses pengembalian organ tubuh seperti sebelum hamil. Kepercayaan orang Jawa, banyak memanggil dukun untuk perawatan ibu postpartum. Dukun melakukan pemijatan pada ibu supaya badannya tidak sakit lagi. Pengetahuan dan motivasi dukun bayi dalam melakukan perawatan pada ibu Postpartum. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengetahuan dan motivasi dukun bayi terhadap perawatan pada ibu postpartum di Puskesmas Kalibagor, Banyumas **Metode:** Penelitian *analitik observasional*, dimana peneliti diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Analisis dilakukan untuk menguji pengetahuan dan motivasi dukun bayi dalam perawatan ibu postpartum. Analisis data dalam penelitian dengan variabel berskala ordinal dan ordinal adalah statistika non-parametrik. Pengujian hipotesis menggunakan Uji *Chi Square* **Hasil:** menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dukun bayi terhadap perawatan pada ibu postpartum dengan nilai *p value* 0,023. Ada hubungan antara tingkat motivasi dukun bayi terhadap perawatan pada ibu postpartum dengan nilai *p value* 0,014. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dukun bayi terhadap perawatan pada ibu postpartum dan ada hubungan antara tingkat motivasi dukun bayi terhadap perawatan pada ibu postpartum.

Background: Postpartum is a postnatal period that lasts for 40 days. In this period, there is a process of returning body organs normally as the time before pregnancy. Many Javanese beliefs call the traditional birth attendant (TBA) to perform a treatment to a postpartum mother. They perform a massage to the mother to heal pain in the body. Knowledge and motivation of TBA are needed in performing treatment on postpartum mother. **Objective:** To know the knowledge and motivation of the TBA on postpartum mother at Banyumas Health Center **Methods:** An observational analytic research researcher was directed to explain a condition or situation. The approach applied was cross sectional approach. The analysis was conducted to observe the knowledge and motivation of TBA on postnatal care. Data analysis of the research in ordinal and ordinal scale variable was non-parametric statistics. Hypothesis testing was conducted by Chi Square Test. **Results:** the study showed that there was a correlation between knowledge of the TBA on postnatal care with *p value* 0,023. There was a correlation between motivation levels of traditional birth attendant toward postnatal care and *p value* of 0,014. **Conclusion** There is correlation between knowledge of TBA to postpartum mother and there is a correlation between the motivation levels of TBA to postnatal care.

* Korespondensi penulis.

Alamat e-mail: citrahadi85@gmail.com

Pendahuluan

Masa nifas/Postpartum merupakan masa setelah melahirkan dari plasenta lahir dan berakhirnya alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil sekitar 6 minggu. Asuhan masa postpartum sangat diperlukan karena termasuk masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama.

Perawatan pada masa nifas sangat penting karena bisa mendeteksi secara dini dan mengatasi komplikasi yang timbul pasca persalinan dan untuk memberikan informasi yang penting kepada ibu tentang cara merawat diri dan bayinya. Pada masa postpartum terdapat tiga proses perubahan penting yaitu masa pengecilan rahim (involusi), kekentalan darah dan masa laktasi atau menyusui (Saleha, 2009)

Kesempurnaan proses laktasi dimulai dari pelepasan plasenta yang merupakan penghasil hormon penghambat prolaktin dan menghambat pembentukan Air Susu Ibu (ASI). Setelah plasenta keluar maka produksi ASI menjadi lancar dan ASI merupakan makanan yang kaya zat gizi dan mengandung antibodi pembunuh kuman yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Berdasarkan PP no 23 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dimana disebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak lahir sampai batas berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Manuaba (2009) hormon-hormon yang berperan dalam proses pembentukan ASI yaitu prolaktin dan oksitosin. Keuntungan dari hormon oksitosin yaitu membantu kontraksi uterus dan merangsang

pengeluaran ASI. Pemberian ASI merupakan salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Bayi. Produksi ASI yang kurang akan mengakibatkan proses menyusui terganggu dan menghambat ibu dalam memberikan ASI.

Berdasarkan penelitian dari Endah dan Masdinarsah (2011) didapatkan bahwa upaya untuk memperlancar ASI dapat dilakukan dengan cara pijat oksitosin. Banyak ibu post partum yang mengeluh ASInya tidak keluar sehingga tidak bisa memberikan kolostrum kepada bayinya di awal kehidupannya.

Pada masa kehamilan dan persalinan terjadi perubahan fisik maupun psikis. Proses pemulihan ini berlangsung pada masa nifas. Perubahan fisik meliputi pembesaran uterus, payudara yang membesar, dan otot-otot teregang. Pada saat persalinan terjadi peregangan uterus dan pengeluaran janin (Sarwono, 2005).

Kebudayaan di Jawa masih banyak dijumpai para ibu melakukan perawatan masa nifas oleh dukun bayi. Ibu meminta untuk dipijat dan memijatkan bayinya oleh dukun. Berdasarkan penelitian bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI (Suryani, 2013). Peran dukun bayi sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat terutama didaerah pedesaan. Adanya program pemerintah yang mendukung adanya kemitraan antara bidan dengan dukun bayi menyebabkan akan berkelanjutan profesi ini.

Menjadi dukun bayi merupakan profesi turun menurun dari nenek moyang mereka. Ibu nifas masih sering menggunakan jasa dukun bayi untuk merawat dirinya dan bayinya. Dukun bayi adalah seorang wanita atau pria yang menolong persalinan dan merawat ibu maupun bayi setelah persalinan. Kemampuan yang

dimiliki diperoleh secara turun temurun dari ibu ke anaknya atau dari keluarga dekat (Depkes, 2009).

Pemerintah mengeluarkan program kemitraan dukun dengan bidan yang berfungsi untuk mengatur peran dukun dalam membantu persalinan. Dukun tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan tetapi banyak perempuan yang ingin melahirkan dibantu oleh dukun. Sehingga angka kematian ibu dan bayi tinggi. Dengan adanya kemitraan antara dukun dan bidan maka bidan memberi pengetahuan apa saja yang boleh dilakukan oleh dukun. Dukun diberi kebebasan untuk memijat dan memandikan ibu maupun bayi tetapi tidak boleh membantu melahirkan (Depkes, 2009).

Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama antara bidan dengan dukun dimana setiap kali ada pasien yang hendak bersalin, dukun akan memanggil bidan. Pada saat pertolongan persalinan tersebut ada pembagian peran antara bidan dengan dukunnya. Sebenarnya, selain pada saat persalinan ada juga pembagian peran yang dilakukan pada saat kehamilan dan masa nifas, tetapi memang yang lebih banyak diutarakan adalah kerjasama pada saat persalinan (Anggorodi, 2009).

Berdasarkan penelitian di Kabupaten Demak dihasilkan dari tiga dukun bayi ditemukan fakta bahwa terdapat spesialisasi dan pembagian kerja tidak tertulis, dimana setiap dukun bayi menangani permasalahan yang berbeda-beda. Dapat diketahui pula bahwa secara umum peran dukun bayi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori fungsi, yaitu dalam fungsi penanganan kesehatan ibu dan anak secara lahiriah dan fungsi non-medis, yaitu sebagai mediator pasien dengan dunia supranatural. Faktor penyebab dukun bayi

masih berperan dalam masyarakat adalah karena faktor ekonomi, adat-istiadat, tradisi, mengerti ilmu kejawan, psikologis, sugesti masyarakat, faktor kemantapan diri, kepercayaan dan kurang pengalamannya bidan desa (Mayasaroh, 2013).

Kecamatan Kalibagor merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas dan memiliki satu puskesmas yaitu Puskesmas Kalibagor. Masyarakat di Kecamatan Kalibagor masih percaya adanya dukun. Setiap setelah melahirkan menggunakan jasa dukun untuk memandikan bayi, pemijatan ibu maupun bayinya. Setiap minggu dukun diberi pembinaan tentang kesehatan ibu dan anak.

Metode Penelitian

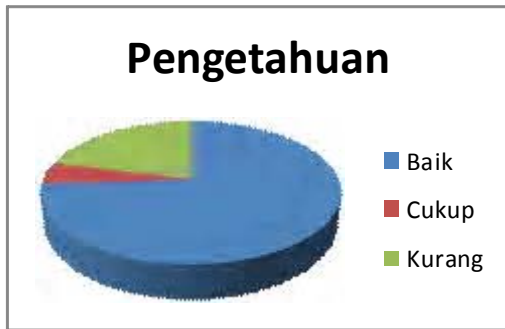
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dukun yang ada di Kabupaten Banyumas. Sampel yang ada dipenelitian ini adalah dukun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor sejumlah 19 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kalibagor Kecamatan Kalibagor Banyumas.

Analisis data dalam penelitian dengan variabel berskala ordinal dan ordinal adalah statistika non-parametrik. Pengujian hipotesis menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalibagor Kecamatan Kalibagor. Masyarakat di *Kecamatan* Kalibagor masih percaya adanya dukun, banyak ibu setelah bersalin memanggil dukun untuk merawat dirinya mulai dari memandikan bayinya, memijat dirinya dan bayinya. Di Kecamatan Kalibagor terdapat 19 dukun bayi,

semua aktif memijat. Setiap hari kamis, di Puskesmas Kalibagor terdapat kemitraan antara bidan dengan dukun. Bidan memberikan pendidikan kesehatan kepada dukun bayi tentang perawatan ibu maupun bayi supaya pada saat melakukan perawatan tidak membahayakan.



Gambar 1. Diagram Distribusi Pengetahuan Dukun Bayi

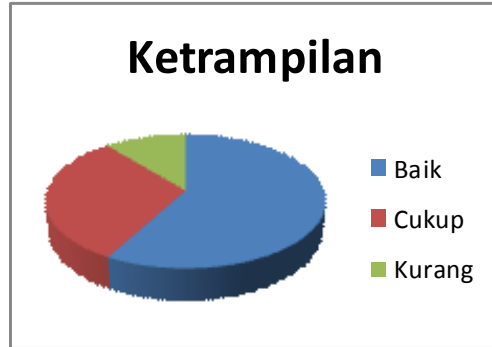
Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa dukun bayi yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 orang atau 73,68%, pengetahuan cukup sebanyak 1 orang atau 5,26%, dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 orang atau 21,05%.



Gambar 2. Diagram Distribusi Motivasi Dukun Bayi

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dukun bayi yang mempunyai motivasi yang puas (baik) sebanyak 14 orang atau 73,68%, dukun bayi yang mempunyai motivasi cukup sebanyak 1 orang atau 5,26% dan

yang mempunyai motivasi kurang sebanyak 4 orang atau 21,05%.



Gambar 3. Diagram Distribusi Ketrampilan Dukun Bayi

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa dukun bayi yang mempunyai ketrampilan baik sebanyak 11 orang atau 57,89%, dukun bayi yang mempunyai ketrampilan cukup sebanyak 6 orang atau 31,57% dan yang mempunyai ketrampilan kurang sebanyak 2 orang atau 10,52%.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dukun Bayi dengan Ketrampilan Perawatan Ibu Postpartum di Puskesmas Kalibagor

Tabel 2 Hubungan Motivasi Dukun Bayi dengan Ketrampilan Perawatan Ibu Postpartum di Puskesmas Kalibagor

Hubungan Pengetahuan Dukun Bayi dengan Ketrampilan Perawatan Ibu Postpartum

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa dukun bayi yang paling banyak memiliki pengetahuan yang baik dengan prosentase 73,68%. Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan probabilitas (p) lebih kecil dari α ($0,023 > 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dukun bayi dengan ketrampilan dalam perawatan ibu postpartum.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan dukun bayi didapatkan berdasarkan ilmu turun-temurun dari orang tua dan pembinaan oleh bidan puskesmas maupun bidan desa di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor. Pertemuan dukun bayi dilakukan secara rutin setiap hari kamis. Di setiap pertemuan diberikan pendidikan kesehatan tentang ibu dan anak serta pembahasan permasalahan yang dihadapi oleh dukun bayi. Hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh dukun bayi.

Pengetahuan yang didapatkan dari bu bidan maupun turun-temurun dari orang tuanya yang menjadi dukun, akan diaplikasikan kepada ibu postpartum. Pada saat masa kehamilan, dukun juga dipanggil dan memijat badannya supaya tidak pegal-pegal. Pada masa kehamilan itulah, proses dimulai perawatan sampai puser bayi lepas. Setelah bersalin, ibu akan dipijat setiap hari selama satu minggu dan diberikan jamu-jamu khusus ibu setelah bersalin. Bayinya juga dipijat oleh dukun dan dimandikannya.

Beberapa penelitian dukun bayi yang telah dilakukan, ternyata peranan dukun bayi tidak hanya terbatas pada pertolongan persalinan saja tetapi juga meliputi berbagai segi lainnya, seperti mencuci baju setelah ibu melahirkan, memandikan bayi selama tali puser belum puput

(lepas), memijat ibu setelah melahirkan, memandikan ibu, mencuci rambut ibu setelah 40 hari melahirkan Dukun bayi kebanyakan merupakan orang yang cukup dikenal di desa, dianggap sebagai orang-orang tua yang dapat dipercayai dan sangat besar pengaruhnya pada keluarga yang mereka tolong (Anggorodi, 2009).

Pengetahuan dukun bayi meliputi perawatan dan pemijatan ibu postpartum, ASI eksklusif dan perawatan payudara. Pengetahuan yang didapat diaplikasikan kepada ibu postpartum. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dukun bayi paling banyak mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 orang atau 73,68%, artinya bahwa ilmu kemitraan yang diberikan bidan berdampak positif terhadap pengetahuan dukun bayi dalam perawatan terhadap ibu postpartum. Dukun bayi mengerti hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat perawatan ibu postpartum.

Hubungan Motivasi Dukun Bayi dengan Ketrampilan Perawatan Ibu Postpartum

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa dukun bayi yang paling banyak memiliki motivasi baik dengan prosentase 73,68%. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan probabilitas (p) lebih kecil dari α ($0,014 > 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dukun bayi dengan ketrampilan dalam perawatan ibu postpartum.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapi. Tingkah laku

didorong kearah tujuan tertentu oleh internal state seseorang (Maulana, 2009).

Motivasi terdiri dari tiga point penting yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang kurang dirasakan oleh seseorang, dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan adalah akhir dari siklus motivasi. Motivasi dukun bayi untuk memberikan pelayanan terhadap perawatan ibu postpartum yaitu dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk membantu orang lain. Menjadi dukun bukan merupakan pekerjaan yang dipaksakan. Bayaran yang didapatkan merupakan keikhlasan karena tidak ada tarif pasti.

Di dalam diri seseorang terdapat kebutuhan atau keinginan terdapat objek di luar objek tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan situasi di luar objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Oleh sebab itu, motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Motivasi tentang perawatan ibu postpartum yaitu:

- a. Adanya dorongan menjadi dukun bukan merupakan paksaan.
- b. Tidak ada paksaan dalam membantu ibu setelah bersalin.
- c. Adanya dukungan dari pemerintah dalam program kemitran dukun.
- d. Adanya kemitraan dukun dengan bidan
- e. Masyarakat membutuhkan dukun.

Kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi berkaitan dengan nilai budaya masyarakat setempat. Untuk hal ini pemerintah menempatkan bidan di desa dengan harapan dapat berdampingan dengan dukun bayi dalam perawatan ibu postpartum.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan motivasi dukun bayi dengan perawatan pada ibu postpartum, maka dapat diambil simpulan bahwa Tingkat pengetahuan dan motivasi dukun bayi berhubungan dengan perawatan payudara pada ibu postpartum.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk pendanaan hibah prodi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Puskesmas Kalibagor yang sudah memberikan dukungannya dalam memfasilitasi peneliti melakukan penelitian dan dukun bayi sudah berpartisipasi pada proses penelitian dan juga seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Anggorodi, R. 2009. Dukun Bayi dalam Persalinan oleh Masyarakat Indonesia. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. *Makara, Kesehatan*, Vol. 13, No. 1, Juni 2009: 9-14.
- Anggraini Y., 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Azwar, A. 2008. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: JNPK-KR.
- Depkes R.I, 2009. *Panduan pelaksanaan strategi making pregnancy safer dan child survival*. Jakarta
- Endah SN dan Masdinarsah I. 2011. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post Partum di Ruang Kebidanan*

- Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung*. STIKES Jendral A. Yani Cimahi Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* Ed.2. Jakarta: EGC.
- Maulana, HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mayasaroh, R. 2013. Peran Dukun Bayi dalam Penanganan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Bolo Kabupaten Demak. *Journal Of Education, Society And Culture* 2 (1) (2013). UNES.
- Mochtar R. 1998. *Sinopsis Obstetri* jilid 1, Edisi 2, cetakan 1, Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Saleha. 2009. *Asuhan kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba.
- Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Ed. 3. Jakarta: YBPSP.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani E dan Astuti EW. 2013. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Bpm Wilayah Kabupaten Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 2, Nomor 2, Nopember 2013, hlm.41-155.
- Wiknjosastro Prawirohardjo. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka.